

Profil Kemampuan Manajemen Waktu Peserta Didik Pada Kelas IX di SMPN 13 Kota Padang

Mutia Zakiyah¹, Yasrial Chandra², Besti Nora Dwi Putri³

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat,
Indonesia

Email: mutiazakiyah2@gmail.com¹, chandrayasrial@gmail.com²,
bestinora2187@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the Time Management Ability Profile of Students in Grade IX at SMPN 13 Padang City. This study is a quantitative descriptive research that aims to describe how the time management of students at SMP Negeri 13 Padang is described. The research population is all students in grade IX of SMP Negeri 13 Padang which totals 293 students. The research sample was determined using a purposive sampling technique of 58 students. The data collection tool was used a questionnaire, and it was processed using a percentage technique. The results of the study can be described as follows: 1) The profile of students' time management skills is seen from the aspect of setting goals to be in the good category 2) The profile of students' time management skills is seen from the aspect of Setting Priorities to be in the good and fairly good category which is balanced 3) The profile of students' time management skills is seen from the aspect of being firm towards the very good category. 4) The profile of students' time management skills in the aspect of avoiding delays against the good category. The time management of students in studying at SMP Negeri 13 Padang has not reached the maximum level because there is still a very good category level. Based on the results of this study, BK teachers can be recommended to optimize BK services, especially from the aspect of setting priorities for time management through basic services in the field of personal services.

Keywords: Time Management, Setting Goals, Setting Priorities, Being Firm, Avoiding Delays

PENDAHULUAN

Manajemen waktu adalah bagaimana cara kita mengatur dengan sebaik mungkin agar hidup kita lebih terarah. Kalo kita tidak bisa mengatur waktu maka yang akan terjadi membuang buang waktu secara sia sia. Manajemen waktu itu wajib kita lakukan agar hidup lebih terarah dan *tercapai* tujuan.

Banyak orang menyalahkan waktu dan yang terjadi adalah penyesalan datang *dan* sudah terlambat. Contoh peserta didik tidak bisa mengatur waktu belajar dan bermain maka tidak makan tercapai tujuan hidupnya.

Manajemen waktu bisa dikatakan sangat penting terutama bagi pelajar danpeserta didik. Tanpa pengaturan yang baik, akan terbuang sia sia lantaran digunakan buat mendahulukan aktivitas-aktivitas yang terbilang kurang penting, sedangkan buat aktivitas-aktivitas yang lebih penting malah tidak selesai dengan baik.

Penyebabnya melakukan terburu buru dan tidak sesuai tujuan. Tetapi disamping itu, pada manajemen waktu terhadap jadwal aktivitas yang akan dilakukan, manajemen waktu dengan kedisiplinan maka akan lebih efektif yang berdampak dalam kehidupan belajar dirumah maupun di sekolah..

Menurut Fransina Latumahina, (2022: 80) Untuk memaksimalkan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas terpenting, membantu mengurangi waktu pekerjaan yang tidak penting memiliki lebih banyak waktu terpenting dan dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

Maka dapat disimpulkan tujuan manajemen waktu adalah mengurangi waktu yang tidak penting, renungkan jika kita tidak menetapkan tujuan waktu maka kita tidak tau arah dan pada akhirnya hanya sia sia. Menetapkan tujuan juga dapat menghilangkan kecenderungan *suka* menunda dan Menghindari pengerjaan tugas dengan terburu buru.

Menurut Atkinson 1994 (Masduki, 2021: 106-107), Menyusun Prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan Prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari Prioritas terendah hingga pada Prioritas tertinggi.

Dapat disimpulkan manfaat mengetahui Prioritas agar tugas yang dikerjakan cepat selesai dan tau mana yang harus didahulukan. Jika tidak menetapkan Prioritas maka yang akan terjadi tugas yang tidak urgent dikerjakan padahal tugas yang urgent harus dikerjakan terlebih dahulu.

Perlunya bersikap tegas jika ada gangguan dari lingkungan yang mengganggu misal mengajak bermain handphone maupun bermain bersama teman. Jika tidak bisa bersikap tegas maka tugas akan terbengkalai. Hal yang paling sering dirasakan oleh peserta didik adalah menunda nunda pengerjaan tugas karena rasa malas yang tinggi dan merasa waktu masih banyak sehingga yang terjadi tugas menumpuk.

Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu tanggal 6 bulan desember tahun 2023 yang saya lihat di sekolah SMP N 13 Kota Padang, pada saat itu peserta didik sedang mengadakan ujian semester dua. Saya bertemu dengan guru BK dan peserta didik kelas VIII 7 dan VIII8 pada saat jam ujian selesai pukul 10 pagi. peneliti menemukan berbagai permasalahan mengenai manajemen waktu peserta didik diantaranya adanya peserta didik yang tidak fokus akan tujuan tugas yang dikerjakan sehingga tugas tidak selesai, adanya peserta didik yang bingung tugas mana yang harus diPrioritaskan sehingga menyita waktu dengan sia sia, adanya peserta didik yang merasa tidak dapat bersikap tegas dengan penyelesaian tugas karna lingkungan sekitar yang mengganggu, adanya peserta didik yang melakukan penundaan *sehingga* terlambat mengumpulkan tugas.

Berdasarkan wawancara pada hari rabu tanggal 6 bulan desember tahun 2023 di sekolah SMP N 13 kota Padang, saya mewawancarai guru BK dan peserta didik diruang BK. Saya mewawancarai guru bk tentang bagaimana manajemen waktu yang dilakukan oleh peserta didik tersebut pada kelas IX 7 dan 8, guru bk menjawab *bahwa* banyak peserta didik yang saat mau ujian baru mengumpulkan semua tugas, malas

mengerjakan PR, sering menunda tugas dan tidak disiplin saat mengumpulkan tugas. Saya mewawancarai peserta didik tentang kapan peserta didik tersebut mengerjakan tugas lalu diantara mereka kebanyakan membuat tugas pada malam hari, peserta didik peserta didik tersebut mengatakan kalo mereka sering menunda nunda tugas dikarenakan banyak godaan yang mereka alami seperti bermain sosmed, main game, dan rebahan walaupun sudah ada niat mengerjakan sebelumnya. Mereka juga kebanyakan tidak membuat jadwal belajar.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Profil kemampuan manajemen waktu peserta didik, dengan meneliti ini peneliti dapat mengetahui apa penyebab dari peserta didik SMPN 13 Kota Padang melakukan manajemen waktu. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan: Kemampuan Manajemen Waktu Peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan dilakukan pencatatan dan analisa data hasil penelitian secara ilmiah dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7) Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan profil kemampuan manajemen waktu peserta didik pada kelas IX di SMPN 13 kota Padang.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah peserta didik IX Di SMPN 13 Kota Padang tahun ajaran 2021/2022. Sugiyono (2013: 84) Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya Adam (2018:58)

Jadi dapat saya simpulkan purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan dari adanya faktor. Penelitian ini menggunakan sampel purposive dengan memilih kelas IX 6 dan IX 7 berdasarkan rekomendasi guru BK, karena kelas tersebut dianggap memenuhi kriteria dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dengan manajemen waktu siswa. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah penelitalaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yaitu: Profil Kemampuan Manajemen Waktu Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang. Data hasil penelitian secara umum yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Manjemen Waktu Peserta Didik

Data hasil penelitian yang telah dilakukan Profil Kemampuan Manajemen Waktu Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang secara umum, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu

Interval Skor	Kategori	f (Frekuensi)	% (Persentase)
74-85	Sangat Baik	1	2%
60-73	Baik	39	67%
46-59	Cukup Baik	14	24%
32-45	Tidak Baik	4	7%
17-31	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah	Total	58	100%

Sumber : Hasil olahan data, 2024

Distribusi frekuensi manajemen waktu menunjukkan penyebaran skor berdasarkan kategori yang ada. Pada kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 74-85, terdapat 1 peserta didik atau 2% dari total responden yang masuk dalam kategori ini. Kategori "Baik", dengan interval skor 60-73, memperoleh 39 peserta didik atau 67%. peserta didik yang masuk dalam kategori "Cukup Baik" (46-59), "Tidak Baik" (32-45), tidak ada peserta didik mengisi dikategori "Sangat Tidak Baik" karena masing-masing kategori memiliki frekuensi 0 atau 0%. Secara keseluruhan, jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik, yang menunjukkan 100% distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik di bawah ini :

Adapun aspek dari penelitian tentang manajemen waktu peserta didik adalah 1) menetapkan tujuan 2) menetapkan Prioritas 3) bersikap tegas 4) menghindari penundaan, dijelaskan sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan

Tabel Distribusi frekuensi Menetapkan Tujuan menunjukkan penyebaran skor berdasarkan kategori yang ada. Pada kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 22-25, terdapat 3 peserta didik atau 5% dari total responden yang masuk dalam kategori ini. Kategori "Baik", dengan interval skor 18-21, memperoleh 27 peserta didik atau 47%. Kategori "Cukup baik", dengan interval skor 14-17, memperoleh 24 peserta didik atau 41%. peserta didik yang masuk dalam kategori "Tidak Baik" 10-13, tidak ada peserta didik yang dikategori "Sangat Tidak Baik" (5-9), karena masing-masing kategori memiliki frekuensi 0 atau 0%. Secara keseluruhan, jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik, yang menunjukkan 100% distribusi frekuensi.

b. Menetapkan Prioritas

Tabel distribusi frekuensi Menetapkan Tujuan menunjukkan penyebaran skor berdasarkan kategori yang ada. Pada kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 22-25, terdapat 7 peserta didik atau 12% dari total responden yang masuk dalam kategori ini. Kategori "Baik", dengan interval skor 18-21, memperoleh 25 peserta didik atau 43%. Kategori "Cukup baik", dengan interval skor 14-17, memperoleh 25 peserta didik atau 43% juga. peserta didik yang masuk dalam kategori "Tidak Baik" 10-13, tidak ada peserta didik yang dikategori "Sangat Tidak Baik" (5-9), karena masing-masing kategori memiliki frekuensi 0 atau 0%. Secara keseluruhan, jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik, yang menunjukkan 100% distribusi frekuensi.

c. Bersikap Tegas

Tabel distribusi frekuensi bersikap tegas menunjukkan penyebaran skor berdasarkan kategori yang ada. Pada kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 12-15, terdapat 25 peserta didik atau 43% dari total responden yang masuk dalam kategori ini. Kategori "Baik", dengan interval skor 10-11, memperoleh 20 peserta didik atau 34%. Kategori "Cukup baik", dengan interval skor 8-9, memperoleh 8 peserta didik atau 14%. Tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori "Tidak Baik" (skor 6 – 7), maupun "Sangat Tidak Baik" (3-5), dengan 2 peserta didik atau 4%. Secara keseluruhan, jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik, yang menunjukkan 100% distribusi frekuensi. Untuk lebih jelas perhatikan grafik di bawah ini :

d. Menghindari Penundaan

Tabel distribusi frekuensi menghindari penundaan menunjukkan penyebaran skor berdasarkan kategori yang ada. Pada kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 17-20, terdapat 14 peserta didik atau 24% dari total responden yang masuk dalam kategori ini. Kategori "Baik", dengan interval skor 14-16, memperoleh 23 peserta didik atau 40%. Tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori "Cukup Baik" (11-13), "Tidak Baik" (8-10), maupun "Sangat Tidak Baik" (4-7), karena masing-masing kategori memiliki frekuensi 0 atau 0%. Secara keseluruhan, jumlah total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 58 peserta didik, yang menunjukkan 100% distribusi frekuensi.

Rekapitulasi deskripsi hasil penelitian Profil Kemampuan Manajemen Waktu Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang diuraikan dalam tabel berikut:

No	Indikator	Jumlah Presentase %				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
1	Menetapkan tujuan	5%	47%	41%	7%	0%
2	Menetapkan Prioritas	12%	43%	43%	2%	0%
3	Bersikap tegas	43%	34%	14%	5%	3%
4	Menghindari penundaan	24%	40%	28%	7%	2%

1. Gambaran kemampuan Manajemen Waktu Secara Umum.

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa kemampuan manajemen waktu secara umum berada pada kategori baik. Hal ini juga dibuktikan peserta didik juga di kategori cukup baik..Masih adanya peserta didik yang masih belum bisa membagi waktu ketika bermain, belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan pengajar di sekolah. Dengan hal demikian kemampuan manajemen waktu Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padangberada pada kategori baik.

Orang yang mampu mengelola waktunya adalah orang yang mempunyai keyakinan untuk bertindak jugaberoponi, walaupuntindakan dan pemikirannya tidak samadengan lingkungan. Hal ini tersebut didukung oleh kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik, perasaan bisa akan dirinya sendiri.

Nurhidayati (Alivia Eka Arianti 2021 : 1963) manajemen waktu memiliki peranan besar dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa orang yang bisa memanagement waktu akan mampu melakukan tindakan sesuai dengan harapanyang dituju.

Pengembangan manajemen waktu yang efektif membutuhkan komitmen dan kerja sama antara guru BK, pendidik lain dan orang tua. Dengan memahami kebutuhan individu peserta didik, guru BK dapat menyediakan layanan yang tepat dan membantu mereka mengatasi kesulitan. Hal ini akan meningkatkan kualitas belajar dan mencapai tujuan pendidikan.

a. Menetapkan Tujuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang, makadiperoleh hasil dimana dari 58 orang peserta didik yang dijadikansampel teridentifikasi 27orang peserta didik memiliki tingkatmanajemen waktu dalam menetapkan tujuan. 27orang memiliki kategori baik, 24 orang berada pada kategoricukup baik, dan 4 orang peserta didik memiliki kategori tidak baik.

Keterangan di atas dapat menjelaskan bahwa dari 58 orang peserta didik yang dijadikan sampel teridentifikasi memilikikemampuan dalam menetapkan tujuan dan kategori baik,dimana peserta didik yang baik yaitu peserta didik yang mampumenetapkan tujuan dan Prioritasnya.

Menurut Atkinson 1994 (Masduki, 2021: 106-107), Menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu yang disediakan.

Manajemen waktu yang baik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempengaruhi keseimbangan hidup peserta didik. Guru BK harus membantu mereka memahami pentingnya waktu untuk belajar, bermain dan beristirahat. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan hidup yang seimbang dan harmonis.

b. Menetapkan Prioritas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik di Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang maka diperoleh hasil sebagai berikut, dari 58 orang peserta didik yang dijadikan sampel teridentifikasi 24 orang peserta didik yang terkategori baik dan cukup baik seimbang, 1 orang peserta didik berada pada kategori tidak baik dan sangat kurang baik, baik dan sangat tidak baik tidak ada sama sekali.

Menurut Atkinson 1994 (Masduki, 2021: 106-107), Menyusun Prioritas perlu dilakukan mengingat waktu yang tersedia terbatas dan tidak semua pekerjaan memiliki nilai kepentingan yang sama. Urutan Prioritas dibuat berdasarkan peringkat, yaitu dari Prioritas terendah hingga pada Prioritas tertinggi. Urutan Prioritas ini dibuat dengan mempertimbangkan hal mana yang dirasa penting, mendesak, maupun vital yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

Dari keterangan di atas diharapkan kepada pendidik untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka mampu menetapkan Prioritas manajemen waktu, dengan demikian peserta didik mampu mengetahui mana yang harus diselesaikan.

Guru BK memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kesulitan manajemen waktu peserta didik. Mereka harus menggunakan teknik penilaian yang tepat untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dan menyediakan layanan yang sesuai. Dengan demikian, peserta didik dapat menerima bantuan yang tepat dan meningkatkan kualitas belajar.

c. Bersikap Tegas

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada 58 orang peserta didik kelas Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang, teridentifikasi 25 orang peserta didik berada pada kategori sangat baik, 25 orang peserta didik berada pada kategori baik sedangkan 20 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik 8 orang dan pada kategori tidak baik 3 orang, sangat baik 2 orang.

Dari hasil data di atas dapat dijelaskan bahwa bersikap tegas terhadap waktu peserta didik sangat tinggi, dimana peserta didik dapat mengatur waktu dan Pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Menurut Atkinson 1994 (Masduki, 2021: 106-107) Tegas merupakan strategi yang diterapkan guna menghindari pelanggaran hak dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efektivitas penggunaan waktu.

Berdasarkan keterangan di atas diharapkan kepada pendidik agar mampu melatih peserta didik dalam mengontrol waktu misalnya tidak membiarkan orang lain mengganggu keputusan yang telah diambilnya dan berada tetap pada pendiriannya sendiri. Dengan demikian diharapkan kepada peserta didik lebih meningkatkan lagi manajemen waktunya dalam kontrol terhadap waktu.

Pengembangan manajemen waktu yang efektif membutuhkan evaluasi terus-menerus. Guru BK harus menilai efektivitas layanan yang diberikan dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian, peserta didik dapat menerima layanan yang optimal dan meningkatkan kualitas belajar.

d. Menghindari Penundaan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan pada 58 orang Peserta didik Pada Kelas IX Di SMPN 13 Kota Padang Selatan, sangat baik 14 orang, teridentifikasi 23 orang peserta didik berada pada kategori baik, 16 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik sedangkan 20 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik 8 orang dan pada kategori tidak baik 4 orang , sangat tidak baik 1 orang.

Menurut Atkinson 1994 (Masduki, 2021: 106-107) Penundaan merupakan penangguhan suatu hal hingga terlambat dikerjakan. Penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan tidak berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, kemudian merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara apik serta mengganggu tercapainya tujuan. Diharapkan peserta didik tidak menunda nunda tugas dari sekolah atau apapun agar tujuan tercapai dan agar hidup lebih tertata.

Guru Bimbingan Konseling (BK) memainkan peran strategis dalam mengembangkan kemampuan manajemen waktu peserta didik. Mereka harus terus melatih dan mengembangkan keterampilan ini agar tidak menurun. Jika manajemen waktu peserta didik menurun, proses perbaikan akan memakan waktu lama. Oleh karena itu, guru BK harus menyediakan layanan yang memadai, seperti penguasaan konten, bimbingan kelompok, dan konseling perorangan.

Penelitian menunjukkan bahwa guru BK memegang kunci untuk meningkatkan kualitas manajemen waktu peserta didik. Mereka harus mengidentifikasi indikator yang masih kurang baik dan mengembangkannya menjadi sangat baik. Layanan BK seperti pelatihan manajemen waktu, bimbingan kelompok, dan konseling individu dapat membantu peserta didik mengoptimalkan waktu belajar mereka. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan performa dan hasil belajar.

Manajemen waktu yang efektif merupakan kunci untuk kesuksesan belajar. Guru BK harus proaktif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ini. Melalui layanan BK yang terstruktur, peserta didik dapat memahami pentingnya manajemen waktu dan mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan waktu belajar mereka. Hal ini akan berdampak positif pada performa dan hasil belajar mereka.

Pengembangan manajemen waktu peserta didik memerlukan pendekatan komprehensif. Guru BK harus bekerja sama dengan pendidik lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Layanan BK dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai kesuksesan.

Dalam menghadapi tantangan global, kemampuan manajemen waktu yang baik sangat penting bagi peserta didik. Guru BK harus terus inovatif dalam menyediakan layanan yang relevan dan efektif. Melalui kerja sama dengan pendidik lain dan orang tua, guru BK dapat membantu peserta didik mengembangkan

keterampilan manajemen waktu yang unggul. Hal ini akan berdampak positif pada kesuksesan belajar dan masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yakni: 1) Profil kemampuan manajemen waktu peserta didik pada aspek menetapkan tujuan pada kategori baik. 2) Profil kemampuan manajemen waktu peserta didik pada aspek menetapkan prioritas pada kategori baik dan cukup baik yang seimbang. 3) Profil kemampuan manajemen waktu peserta didik pada aspek bersikap tegas terhadap pada kategori sangat baik. 4) Profil kemampuan manajemen waktu peserta didik pada aspek menghindari penundaan terhadap pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Syahputra, 2024. Pengembangan Soft Skill Pada Mahasiswa. Bali: Intelektual Manifest Media.
- Adam Malik, 2018. Pengantar Statistik Pendidikan. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Alivia Eka Arianti, Agus Ria Kumara. 2021. Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Didik Bk Uad Pada Masa Pembelajaran Daring. Jurnal seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami"
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Asdi
- Dwi Nugroho Hidayanto, 2019. Manajemen Waktu: Filosofi Teori Implementasi. Depok: Rajawali Pers.
- Fransina Latumahina, 2022. Mengukir Pengabdian Di Negeri Lhmahu. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Haerawati Idris, 2022. Seni Menjadi Mahasiswa Unggul. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hesri, Mintowati. 2022. Smart Policing. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Kariadinata, Rahayu dan Abdurrahman, Maman. 2012. Dasar-Dasar Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Mangkuatmodjo, S. (2003). Pengantar Statistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masduki Duryat. 2021. Mengasah Jiwa Kepimpinan : Peran Organisasi Kemahasiswa Didikan. Jawa Barat : Adanu Abomata.
- Ricard Panggabean & Tim, 2017. Ayo Berubah: 7 Kiat Jitu Mengelola Perubahan. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Riduwan. (2010). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Siti Fauziah Dkk. 1999. Hubungan Antara Kemampuan Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Stres Pada Ibu Berperan Gpeserta Didik. Indonesian Psychological Journal 1999, Vol. 15, No. 1, 33- 51.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yusuf. A. M. (2005). Metodologi Penelitian. Padang: Unp Press.